

**ASSESMEN DIAGNOSTIK KEMAMPUAN LITERASI BACA TULIS SISWA
FASE A: IMPLEMENTASI PROGRAM KDS 2023 DI SD NEGERI SOBO**

Arnoldus Yansen Watu¹⁾, Yosefina Uge Lawe²⁾, Dek Ngurah Laba Laksana³⁾,
Karolus Dhen⁴⁾, Yohanes Mite Oli⁵⁾, Maria Patrisia Wau⁶⁾

^{1,2,3,6}PGSD STKIP Citra Bakti

^{4,5}UPTD SDN Sobo

arnolduswatu5@gmail.com¹⁾, yosefinaugelawe@gmail.com²⁾,
laba.laksana@citrabakti.ac.id³⁾, Karolusdhen9@gmail.com⁴⁾,
miteolijohanes@gmail.com⁵⁾, MariaPatrisiaWau@gmail.com⁶⁾

ABSTRACT

This study aims to conduct a diagnostic assessment of the literacy skills of phase A UPTD SDN Sobo students with aspects of recognizing letters, aspects of reading syllables, aspects of reading words, and aspects of reading comprehension. This research uses descriptive qualitative and the research subjects are class 1 and class 2 with each number of students: class 1 has 13 students present while class 2 has 22 students, with the diagnostic assessment instrument of phase A literacy skills used in the form of observation, interviews, and documentation. The results of the research on the diagnostic assessment of students' literacy skills in phase A of UPTD SDN Sobo can be obtained data: class 1 in the aspect of recognizing letters with the category less because students are only able to mention letters that are rarely used, namely X and Y with a percentage of 61.5%, the aspect of writing letters with the category less percentage 41.6%, the aspect of reading syllables with the category less percentage 96.2%, the aspect of reading words with the category less percentage 92.3%, the aspect of reading comprehension with the category less percentage 92.3%. While class 2 in the aspect of recognizing letters in the category of less percentage 0%, the aspect of writing letters in the category of less percentage 0%, the aspect of reading syllables in the category of less with a percentage of 0%, the aspect of reading words in the category of less with a percentage of 0%. The aspect of reading comprehension with the category lacking a percentage of 78.9%, the aspect of writing sentences with the category lacking a percentage of 68.4%. Based on the diagnostic assessment data, it can be concluded that the literacy skills of phase A UPTD SDN Sobo students are still low. The involvement of researchers in this activity has a good impact on students at UPTD SDN Sobo because students who have not been able to read and write little by little and with reading and writing guidance students are able to read and write even though they are not perfect as desired.

keywords: Assessment, Diagnostic, Early, Reading And Writing, Literacy

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan asesmen diagnostik kemampuan literasi baca-tulis siswa fase A UPTD SDN Sobo dengan aspek mengenal huruf, aspek

membaca suku kata, aspek membaca kata, dan aspek membaca pemahaman. Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif dan subyek penelitian yaitu kelas 1 dan kelas 2 dengan masing-masing jumlah siswa: kelas 1 berjumlah 13 siswa yang hadir sedangkan kelas 2 berjumlah 22 siswa, dengan instrument asesmen diagnostik kemampuan literasi baca-tulis fase A yang digunakan berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian asesmen diagnostik kemampuan literasi baca-tulis siswa fase A UPTD SDN Sobo dapat diperoleh data: kelas 1 Pada aspek mengenal huruf dengan kategori kurang dikarenakan siswa hanya mampu menyebut huruf yang jarang digunakan yaitu X dan Y dengan presentase 61,5%, Aspek menulis huruf dengan kategori kurang presentase 41,6%, Aspek membaca suku kata dengan kategori kurang presentase 96,2%, Aspek membaca kata dengan kategori kurang presentase 92,3%, Aspek membaca pemahaman dengan kategori kurang presentase 92,3%. Sedangkan kelas 2 Pada aspek mengenal huruf dalam kategori kurang presentase 0%, Aspek menulis huruf dengan kategori kurang presentase 0%, Aspek membaca suku kata dengan kategori kurang dengan presentase 0%, Aspek membaca kata dengan kategori kurang dengan presentase 0%. Aspek membaca pemahaman dengan kategori kurang presentase 78,9%, Aspek menulis kalimat dengan kategori kurang presentase 68,4%. Berdasarkan data asesmen diagnostik tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan literasi baca-tulis siswa fase A UPTD SDN Sobo masi tergolong rendah. Keterlibatan peneliti dalam kegiatan ini berdampak baik untuk siswa di UPTD SDN Sobo dikarenakan siswa yang belum mampu untuk membaca menulis sedikit demi sedikit dan dengan dilakukan bimbingan membaca dan menulis siswa sudah mampu membaca dan menulis walaupun belum sempurna seperti yang diinginkan.

Kata kunci: Asesmen, Diagnostik, Awal, Baca-Tulis, Literasi

A. Pendahuluan

Literasi adalah suatu kegiatan membaca, lalu menterjemahkannya dengan otak tentang apa isi bacaan yang dibaca, lalu mengimplementasikannya (Hijjayati, 2022). Untuk mencapai kemampuan seperti itu seseorang perlu mempunyai empat keterampilan berbahasa secara simultan. Keempat keterampilan berbahasa yang dimaksud adalah keterampilan mendengar, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan

keterampilan menulis. Empat keterampilan tersebut saling terhubung. Tanpa adanya kehadiran empat keterampilan berbahasa dalam diri seseorang siswa diyakini yang bersangkutan kurang mempunyai kemampuan mencerna apa yang dibacanya secara baik. Kemampuan memadukan keempat keterampilan berbahasa itulah yang akan dilahirkan dengan kegiatan “literasi”.

Literasi baca-tulis dapat disebut sebagai moyang segala jenis literasi karena memiliki sejarahnya

cukup panjang (Priyono, 2022). Literasi ini bahkan bisa dikatakan sebagai makna awal literasi, meski kemudian dari waktu ke waktu makna itu mengalami perubahan. Tidak mengherankan bila pengertian literasi baca-tulis mengalami perkembangan dari waktu ke waktu. Pada awalnya, literasi baca-tulis dipahami sebagai melek aksara. Hanya sekadar dapat mengenal huruf-angka serta bisa membaca dan menulis. Namun, literasi baca-tulis juga dapat dimaknai sebagai kemampuan dalam berkomunikasi di masyarakat. Jadi, Literasi baca-tulis adalah pengetahuan dan kecakapan untuk membaca, menulis, mencari, menelusuri, mengolah dan memahami informasi untuk menganalisis, menanggapi, dan menggunakan teks tertulis untuk mencapai tujuan, mengembangkan pemahaman dan potensi, serta untuk berpartisipasi di lingkungan sosial. Tentu saja literasi baca-tulis itu sangatlah penting. Membaca dan menulis adalah hal yang paling awal dikenal dalam sejarah peradaban manusia (Zhein, 2018). Dahulu, masyarakat peradaban kuno berkomunikasi dengan simbol-simbol dan gambar yang diukir di batu, kayu, dinding gua,

dan sebagainya (Desfitri 2023). Ketika memasuki taman kanak-kanak atau sekolah dasar, kalian pasti diajarkan untuk membaca dan menulis terlebih dahulu. Sebab, membaca dan menulis adalah ilmu dasar untuk melanjutkan ke ilmu lainnya. Jika sudah bisa membaca dan menulis, ilmu lain dapat dipelajari dengan mudah.

Menurut (Ginting, 2021) literasi adalah sesuatu yang berhubungan dengan tulis menulis. Dalam konteks masa kini, literasi memiliki definisi yang sangat luas. Literasi baca-tulis berarti peserta didik mampu membaca dan menulis terlebih khusus pada siswa kelas rendah. Menurut *National Institute For Literacy*, mendefinisikan literasi sebagai kemampuan seseorang untuk membaca, menulis, berhitung, dan berbicara memecahkan masalah pada tingkat keahlian dan nalar yang diperlukan dalam pekerjaan, keluarga dan masyarakat (Simamora, 2022). Literasi adalah kemampuan berbahasa yang dimiliki oleh seseorang dalam berkomunikasi membaca, berbicara, menyimak dan menulis dengan cara yang berbeda sesuai dengan tujuannya. Jika didefinisikan secara singkat, definisi literasi yaitu kemampuan menulis dan membaca

(Relita, 2021). Seorang guru dapat dikatakan sukses dalam mengajar manakala terdapat perubahan perilaku maupun pemahaman dari para siswanya. Namun, untuk menghasilkan yang demikian, tentu bukanlah suatu hal yang mudah (Elly 2015). Terlebih setiap siswa selalu mempunyai keunikan, kelebihan, dan kekurangan yang tidak sama antara satu dan lainnya. Untuk itu seorang guru perlu melakukan pendekatan dan memahami kelebihan dan kekurangan pada masing-masing siswa (Ujione. <https://ujione.id/asemen-diagnostik/>).

Tahapan pembelajaran literasi pada siswa fase A lebih ditekankan pada tahap pengenalan huruf dan bunyinya hal ini dimaksudkan apabila peserta didik sudah mengenal huruf dan bunyinya maka peserta didik lebih muda membaca kata dan suku kata untuk membantu peserta didik dalam mengenal huruf. Penelitian ini dilakukan dimana peneliti yang merupakan mahasiswa yang dilibatkan program Kemitraan Dosen LPTK dengan Guru di Sekolah (KDS 2023). Program Kemitraan Dosen LPTK dengan Guru di Sekolah (KDS) tahun 2023, merupakan program kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi

dengan tujuan: mengembangkan pola kemitraan antara Dosen LPTK dengan sekolah sebagai pengguna lulusan, meningkatkan kompetensi pedagogis dosen LPTK dalam membentuk profil pelajar pancasila, mengembangkan masyarakat belajar profesional di kalangan dosen LPTK dan guru, dalam menemukan model/pola pembelajaran inovatif dari kerja kolaborasi antara dosen dan guru dalam mengembangkan pembelajaran, meningkatkan penelitian dan publikasi dosen LPTK dan guru di sekolah dalam konteks pengembangan pendidikan dan pembelajaran, meningkatkan partisipasi dosen dan mahasiswa LPTK dalam mengembangkan pembelajaran di sekolah melalui riset kolaborasi dengan guru.

Oleh karena itu sebagai penentuan pembelajaran untuk siswa pada tahap selanjutnya bersama dengan dosen dan guru di sekolah yang terlibat dalam program Kemitraan Dosen LPTK dengan Guru di Sekolah (KDS 2023) melakukan asesmen diagnostik pada siswa fase A guna untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam literasi dasar baca-tulis. Tujuan melakukan asesmen diagnostik kemampuan

literasi baca-tulis siswa fase A UPTD SDN SOBO adalah untuk mengetahui kemampuan siswa dalam aspek mengenal huruf, menulis huruf, membaca suku kata, membaca kata, dan membaca pemahaman. Tujuan dari kegiatan asesmen diagnostik kemampuan untuk mengetahui perkembangan kemampuan awal literasi baca tulis siswa di UPTD SDN Sobo sehingga bisa dilakukan pendampingan literasi baca tulis dengan program kemitraan Dosen LPTK dengan Guru Sekolah (KDS 2023).

Berdasarkan penuturan yang disampaikan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, asesmen diagnostik merupakan asesmen atau penilaian yang dilakukan secara spesifik guna mengidentifikasi kompetensi, kekuatan, dan kelemahan siswa sehingga pembelajaran dapat dirancang sesuai dengan kompetensi dan kondisi siswa. Kegiatan asesmen perlu dilakukan berkesinambungan agar guru bisa terus melakukan *monitoring* setiap perubahan atau perkembangan siswa. Dengan begitu, guru dapat memperbaiki bahkan menyempurnakan instrumen pembelajaran yang tepat untuk

kegiatan belajar siswa. Asesmen diagnostik bermanfaat bagi siswa, guru, dan kepala sekolah (Wahyuni 2022). Adapun manfaat dari asesmen diagnostik adalah sebagai berikut: 1) Siswa akan mendapatkan pembelajaran yang sesuai dengan kondisi dan kompetensinya. 2) Memungkinkan siswa untuk bersikap lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. 3) Pencapaian siswa dapat meningkatkan. 4) Memudahkan guru dalam menyusun rancangan pembelajaran yang mengakomodir kompetensi dan kondisi siswa. 5) Guru mendapatkan umpan balik dari siswa pada setiap pembelajaran.

B. Metode Penelitian (Huruf 12 dan Ditebalkan)

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. (Djam'an Satori 2011:23) mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif dilakukan karena peneliti ingin mengeksplor fenomena-fenomena yang tidak dapat dikuantifikasikan yang bersifat deskriptif seperti proses suatu langkah kerja, formula suatu resep pengertian-

pengertian tentang suatu konsep yang beragam, karakteristik suatu barang dan jasa, gambar-gambar, gaya-gaya, tata cara suatu budaya, model fisik suatu artifak. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa sekolah dasar kelas 1 dan kelas 2, kelas 1 yang berjumlah 13 orang dan kelas 2 berjumlah 22 siswa dan mahasiswa STKIP Citra Bakti sebagai observer, sedangkan objek dalam penelitian ini adalah, (1) Aspek mengenal huruf, (2) Aspek menulis huruf (3) Aspek membaca suku kata (4) Aspek membaca kata (5) Aspek membaca pemahaman (6) Aspek menulis kalimat. Penelitian ini dilakukan selama 2 minggu dari tanggal 3 sd 14 agustus di kelas 1 dan 2 UPTD SDN Sobo. Metode pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Instrumen penelitian adalah: Lembar observasi, Instrumen huruf, kata dan kalimat. Kegiatan utama pada penelitian ini adalah pengumpulan data. Dalam proses pengumpulan data, terdapat banyak aspek yang digunakan untuk memperoleh data yang valid/akurat. Kegiatan penelitian analisis awal kemampuan literasi baca tulis siswa ini dilakukan di UPTD SDN Sobo, dan yang menjadi subjek dalam kegiatan penelitian analisis awal

literasi baca tulis ini adalah siswa UPTD SDN Sobo Fase A kelas 1 dan 2. Adapun penilaian yang dilakukan dalam kegiatan penelitian Asesmen diagnostic literasi baca tulis siswa UPTD SDN Sobo dapat dilihat pada Tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1 Bentuk Penilaian Unsur Unsur Literasi Baca Tulis

No	Unsur Literasi Baca Tulis	Bentuk Penilaian
1	Mengenal huruf	Observer menunjukkan huruf huruf seperti (A, M, N, I, T). Kemudian siswa diminta untuk menyebutkan huruf yang ditampilkan observer.
2	Menulis huruf	Observer menunjukan huruf seperti (A, M, N, I, T) dan menjelaskan bagaimana cara penulisanannya kemudian siswa diminta untuk menulis kembali huruf yang ditunjukan oleh observer.
3	Membaca suku kata	Observer menunjukan beberapa media suku kata seperti (ma-ta, na-si, bu-ku) kemudian siswa diminta untuk menyebutkan apa saja suku kata yang ditunjukan oleh observer.
4	Membaca kata	Observer menunjukan beberapa media kata seperti (mata, nasi, buku, nasi). Kemudian siswa diminta untuk menyebut dan menulis Kembali kata yang ditunjukan oleh observer.
5	Membaca pemahaman	Observer menunjukan beberapa kalimat kemudian meminta siswa untuk membacanya dan observer menanyakan apakah siswa mengerti dan memahami isi dari bacaan yang telah dibaca, jika siswa menjawab belum maka observer akan menjelaskan lagi seperti apa isi bacaan tersebut.
6	Menulis kalimat	Observer memberikan beberapa kalimat dan observer menyuruh siswa untuk membaca kemudian siswa diminta menulis Kembali kalimat yang telah diberikan tersebut.

Penelitian deskriptif kualitatif ini juga mengungkapkan sikap, pertentangan, hubungan serta pandangan yang terjadi pada sebuah lingkup responden. Jenis penelitian deskriptif kualitatif menggambarkan kondisi apa adanya, tanpa memberi perlakuan atau manipulasi pada variable yang diteliti. Jenis penelitian deskriptif kualitatif merupakan jenis penelitian dengan proses memperoleh data bersifat apa adanya. Penelitian ini lebih menekankan makna pada hasilnya.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis awal kemampuan literasi baca-tulis siswa fase A UPTD SDN Sobo yang dilakukan tanggal 3 agustus 2023, dengan jumlah siswa 14 orang, yang hadir pada saat analisis awal dilaksanakan berjumlah 13 orang dikarenakan 1 siswa tidak hadir dengan alasan sakit. Dalam kegiatan analisis kemampuan awal literasi baca-tulis yang di lakukan di kelas 1 ada beberapa aspek yang di analisis seperti: Mengenal huruf, membaca suku kata, membaca kata, membaca kalimat. Hasil analisis Awal kemampuan Literasi Baca-Tulis Kelas 1 UPTD SDN Sobo dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2 Deskripsi Data Analisis Awal Kemampuan Literasi Baca-Tulis Siswa kelas 1

No	Unsur Literasi Baca-Tulis	Jumlah Siswa (orang)/Kategori				Persentase (%) /Kategori			
		K	C	B	SB	K	C	B	S B
1	Mengenal Huruf	8	1	3	1	61,5	7,7	23	7,7
2	Menulis Huruf	6	3	1	3	46,1 %	23 %	7,7 %	23 %
3	Membaca Suku Kata	9	2	1	1	69,2 %	1,3 %	7,7 %	7,7 %
4	Membaca Kata	12	0	0	1	92,3 %	0%	0%	7,7 %
5	Membaca Pemahaman	12	0	0	1	92,3 %	0%	0%	7,7 %

Berdasarkan data pada table di atas dapat di deskripsikan bahwa pada saat analisis awal dilakukan di kelas 1 dengan jumlah 14 siswa yang hadir pada saat kegiatan dilaksanakan siswa berjumlah 13 siswa dikarenakan 1 siswa tidak hadir dengan alasan sakit. Pada aspek mengenal huruf ada delapan siswa dalam kategori kurang dikarenakan siswa hanya mampu menyebut huruf yang jarang digunakan yaitu X dan Y. Aspek menulis huruf mengenal huruf ada enam siswa dalam kategori kurang. Aspek membaca suku kata ada 9 siswa dalam kategori kurang, aspek membaca kata 12 siswa dalam kategori kurang, aspek membaca pemahaman 12 siswa dalam kategori

kurang. Dapat diketahui bahwa anak yang mampu mengenal huruf dengan sangat baik sebesar 7,7%, anak yang menulis huruf dengan sangat baik sebesar 23%, anak yang membaca suku kata dengan sangat baik sebesar 7,7%, anak yang membaca kata dengan sangat baik sebesar 7,7%, dan anak yang membaca pemahaman dengan sangat baik sebesar 7,7%.

Analisis awal kemampuan literasi baca-tulis siswa fase A pada siswa kelas 2 UPTD SDN Sobo tanggal 4 agustus 2023, dengan jumlah siswa 22 orang, yang hadir pada saat analisis awal dilaksanakan berjumlah 19 orang dikarenakan 3 orang tidak hadir dengan alasan sakit. Dalam kegiatan analisis awal kemampuan literasi baca-tulis fase A yang di lakukan di kelas 2 ada beberapa aspek yang di analisis seperti: Mengenal huruf, membaca suku kata, membaca kata, membaca kalimat. Hasil analisis Awal kemampuan Literasi Baca-Tulis Kelas 2 UPTD SDN Sobo dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Deskripsi Data Analisis Awal Kemampuan Literasi Baca-Tulis Siswa kelas 2S

No	Unsur Literasi Baca-Tulis	Jumlah Siswa (orang)/Kategori				Persentase (%)/Kategori			
		K	C	B	S	K	C	B	SB

		B							
1	Mengenal Huruf	0	0	0	1	0%	0%	0%	100%
2	Menulis Huruf	0	3	0	1	0%	15,7%	0%	84,2%
3	Membaca Suku Kata	0	0	0	1	0%	0%	0%	100%
4	Membaca Kata	0	1	0	8	0%	57,8%	0%	42,1%
5	Membaca Pemahaman	1	0	0	4	78,9%	0%	0%	21%
6	Menulis kalimat	1	0	2	4	68,4%	0%	9,5%	19%

Berdasarkan data pada tabel di atas, dapat dideskripsikan bahwa pada saat analisis awal dilakukan di kelas 2 siswa berjumlah 22 siswa tetapi pada saat kegiatan dilaksanakan siswa yang hadir berjumlah 19 orang dikarenakan 3 siswa tidak hadir dengan alasan sakit. Ada beberapa siswa yang sulit membedakan huruf F dan V, huruf “b”, “d”, dan “p”, siswa kelas 2 juga pada umumnya membaca dengan cara mengeja tetapi terdapat beberapa siswa yang sudah membaca lancar. Pada aspek membaca pemahaman ada 15 orang siswa dalam kategori kurang, pada aspek menulis kalimat ada 13 orang siswa dalam kategori kurang. Dari dua data pada tabel 01 dan 02, dapat disimpulkan bahwa kemampuan awal literasi baca-tulis siswa fase A UPTD SDN Sobo masih tergolong rendah. Dapat diketahui

bahwa anak yang mampu mengenal huruf dengan sangat baik sebesar

100%, anak yang menulis huruf dengan sangat baik sebesar 84,2%, anak yang membaca suku kata dengan sangat baik sebesar 100%, anak yang membaca kata dengan sangat baik sebesar 42,1%, anak yang membaca pemahaman dengan sangat baik sebesar 21%, dan anak yang menulis kalimat dengan sangat baik sebesar 19%.

Literasi baca-tulis pada siswa Fase A kelas rendah mencakup aspek pengenalan huruf dan bunyinya, aspek menulis huruf, aspek membaca suku kata, aspek membaca kata, aspek membaca kalimat dan aspek menulis Kalimat. Pada kegiatan asesemen diagnostik awal kemampuan literasi baca-tulis yang dilakukan di kelas 1 dan 2 UPTDSDN Sobo terdapat 8 Siswa yang belum mengenal huruf dengan baik. Siswa belum bisa membedakan antara huruf B dan D dan hanya mampu menyebut huruf yang jarang di gunakan yaitu huruf X dan Y. apabila siswa belum bisa mengenal huruf, maka akan menjadi penghambat yang besar dalam kegiatan belajar selanjutnya. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian/atau teori dari (Nesti Ratnasari 2021) tentang Kemampuan mengenal huruf merupakan

kemampuan yang terlihat sederhana. Namun kemampuan ini harus dikuasai oleh anak karena pengenalan terhadap huruf termasuk modal awal memiliki keterampilan membaca. Untuk menguasai keterampilan mengenal huruf diperlukan berbagai cara dalam proses pembelajaran dalam mengenal huruf sehingga anak-anak termotivasi untuk mempelajarinya dan mengenal huruf dengan baik (Siregar, R. A. 2019). Pada aspek menulis huruf terdapat 6 siswa yang belum menulis huruf dengan baik.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian atau teori dari (Ismi Arum Mawarensa 2022) Menulis merupakan suatu proses yang di mana harus dilakukan secara berulang-ulang dan secara terus-menerus. Pada tingkat menulis permulaan, pembelajaran menulis diorientasikan kepada setiap peserta didik yang dilatih untuk dapat menuliskan mirip dengan melukis atau menggambar lambing-lambang tulis yang apabila dirangkai bisa bermakna (Hanifa, 2023). Pada aspek membaca suku kata terdapat 9 siswa yang belum membaca suku kata dengan baik. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian atau teori (Muslih, 2022) Membaca permulaan adalah

membaca tingkat dasar yang ditekankan pada kemampuan pengenalan huruf, suku kata, kata dan kalimat serta kemampuan menyuarakannya dengan lafal dan intonasi yang wajar dan merupakan suatu keterampilan yang dapat dilatih kepada anak dengan menekankan pada pengenalan huruf dengan cara yang menarik. Pada aspek membaca kata terdapat 12 siswa yang belum membaca kata dengan baik. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian atau teori Membaca permulaan merupakan tahapan awal sebelum seseorang dapat membaca (Dewi, 2015). Dalam membaca permulaan, seseorang dapat belajar membaca sampai pada membaca kata. Pada aspek membaca pemahaman terdapat 12 siswa yang belum membaca pemahaman dengan baik. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian atau teori (Rahel Sonia Ambarita 2021) Membaca pemahaman adalah salah satu kemampuan yang harus dikembangkan dalam upaya meningkatkan pengetahuan siswa akan ilmu dan informasi yang senantiasa berkembang. Membaca pemahaman memiliki tujuan dimana pembaca dapat mengambil makna dari isi bacaan yang telah dibaca

(Laily, 2014). Dan pada aspek membaca kalimat terdapat 13 siswa yang belum membaca kata dengan baik. Hal ini sesuai dengan penelitian atau teori (Siti Fani Muliawanti 2022) membaca pemahaman merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk memahami isi bacaan, serta mengasah kemampuan.

Literasi baca-tulis merupakan kemampuan membaca, menulis, mencari serta mengolah dan memahami suatu informasi (Hijjayati, 2022). Kemampuan baca tulis seseorang merupakan dasar utama bagi pengembangan makna literasi secara lebih luas. Penelitian awal yang telah dilakukan adalah Asesmen diagnostik kemampuan literasi baca tulis kelas rendah dan melakukan analisis terhadap pengenalan huruf bagi siswa kelas 1 dan kelas 2 sd UPTD SDN Sobo. Setelah penelitian analisis awal kemampuan literasi baca-tulis melalui observasi dan tes pada siswa fase A dan berdasarkan dokumentasi dapat diperoleh data tentang kesulitan membaca dan menulis siswa UPTD SDN Sobo kelas 1 dan kelas 2. Hasil asesmen diagnostik kemampuan literasi baca-tulis siswa fase A memperoleh data kelas 1 dan 2 UPTD SDN Sobo masi

mengalami kesulitan membaca dan menulis. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa tingkat membaca dan menulis siswa fase A di UPTD SDN Sobo masi tergolong rendah.

Lebih lanjut menurut (Cahya 2021) asesmen diagnostik merupakan penilaian yang digunakan untuk mengetahui kelemahan-kelemahan peserta didik dalam menguasai materi atau kompetensi tertentu serta penyebabnya. Hasil asesmen diagnostik dapat digunakan sebagai dasar untuk memberikan tindak lanjut berupa perlakuan (intervensi) yang tepat dan sesuai dengan kelemahan peserta didik. Tindak lanjut dari asesmen diagnostik ini disesuaikan dengan aspek yang dinilai pada asesmen. Tindak lanjut pembelajaran mencerminkan tindakan yang relevan dengan kondisi setiap siswa, akomodatif sekaligus fleksibel. Tes asesmen diagnostik memiliki karakteristik, diantaranya memiliki variabilitas yang rendah dan waktu pengerjaannya yang fleksibel (Komalawati, 2020). Disertai interpretasi dan rancangan tindak lanjut. Soal yang diberikan boleh dalam bentuk *Selected Response* beralasan. Kemudian mendeteksi

kesulitan belajar siswa dan bukan untuk menguji siswa “Lulus” atau “Tidak Lulus”. Analisis sumber kesalahan atau kesulitan siswa. Ketidakjujuran siswa mengaburkan hasil diagnostik dan interpretasinya

Fungsi tes diagnostik ini adalah mengidentifikasi masalah atau kesulitan belajar yang dialami siswa. Tidak hanya itu asesmen diagnostik juga dapat membantu guru dalam merencanakan pembelajaran yang efisien (Rachmawati, 2022). Memperoleh informasi yang lengkap tentang siswa (kelebihan, kesulitan belajar) dan membantu merancang *baseline* untuk asesmen belajar lebih lanjut.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis awal kemampuan literasi baca-tulis siswa fase A di UPTD SDN SOBO dengan aspek mengenal huruf, aspek menulis huruf, aspek membaca suku kata, aspek membaca kata, aspek membaca pemahaman dan aspek menulis kalimat mendapatkan hasil bahwa kemampuan literasi baca-tulis siswa masi tergolong sangat rendah dikarenakan masi terdapat siswa yang belum lancar membaca dan menyebut huruf yang jarang digunakan misalnya

huruf X dan Y dan belum bisa membedakan beberapa huruf seperti F dan V, huruf, B, D dan P.

Berdasarkan hasil yang diperoleh, perlu dilakukan analisis yang mendalam mengenai Analisis baca tulis pada siswa kelas rendah ini, dengan materi yang sesuai. Perlu dilakukan uji coba pada kelas yang dijadikan subjek penelitian agar bisa mengetahui sejauh mana efektif dari kemampuan mereka. Bagi siswa harus lebih dalam mengikuti kegiatan pembelajaran agar bisa meningkatkan kemampuan literasi baca-tulis.

DAFTAR PUSTAKA

- Aan Komariah, Djam'an Satori (2011). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung, Alfabeta
- Ambarita, R. S., Wulan, N. S., & Wahyudin, D. (2021). EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN.
- Cahya, A. D., Rahmadani, D. A., Wijiningrum, A., & Swasti, F. F. (2021). Analisis pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia. *YUME: Journal of Management*, 4(2).
- Desfitri, E., & Yulisna, R. (2023). Sosialisasi Pentingnya Literasi Membaca Bagi Siswa SD di Kampung Sungai Salak Pesisir Selatan. *INTEGRATIF: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 34-38.
- Dewi, S. U. S. (2015). Pengaruh metode multisensori dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak kelas awal sekolah dasar. *Modeling: jurnal program studi PGMI*, 2(1), 1-13.
- Ginting, E. S. (2021). Penguatan literasi di era digital. In *Prosiding Seminar Nasional Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia (SemNas PBSI)-3* (pp. 35-38). FBS Unimed Press.
- Hanifa, U. (2023). *Pengaruh Media Pembelajaran Pasir Kinetik Terhadap Kemampuan Menulis Pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas 1 SD N 1 Tulus Ayu* (Doctoral dissertation, Universitas Nurul Huda).
- Hijjayati, Z., Makki, M., & Oktaviyanti, I. (2022). Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Literasi Baca-Tulis Siswa Kelas 3 di SDN Sapit. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(3b), 1435- 1443.
- Ismi Arum Mawarensa (2022) [file:///C:/Users/Acer%20E1-471/Downloads/112-Article%20Text-288-1-10-20220904%20\(1\).pdf](file:///C:/Users/Acer%20E1-471/Downloads/112-Article%20Text-288-1-10-20220904%20(1).pdf)
- Komalawati, R. (2020). Manajemen Pelaksanaan Tes Diagnostik Awal Di Sekolah Dasar Pasca Belajar Dari Rumah Untuk Mengidentifikasi Learning Loss. *Jurnal Edupena*, 1(2), 135-148
- Laily, I. F. (2014). Hubungan kemampuan membaca pemahaman dengan kemampuan memahami soal cerita matematika sekolah dasar. *Eduma: Mathematics Education Learning and Teaching*, 3(1).

- Manizar, E. (2015). Peran guru sebagai motivator dalam belajar. *Tadrib*, 1(2), 204-222.
- Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia. (2014). Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. In Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia (pp. 1-76).
- Muslih, M. A., & Hasan, N. (2022). Analisis Kemampuan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas 2 di SD Negeri Pekojan 02 Petang Kota Jakarta Barat. *PANDAWA*, 4(1), 66-83.
- Muliawanti, S. F., Amalian, A. R., Nurasiah, I., Hayati, E., & Taslim, T. (2022). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas Iii Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(3), 860-869.
- Nasution, S. W. (2022). Asesment kurikulum merdeka belajar di sekolah dasar. *Prosiding Pendidikan Dasar*, 1(1), 135-142.
- Nurani, R. Z., Nugraha, F., & Mahendra, H. H. (2021). Analisis kesulitan membaca permulaan pada anak usia sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1462-1470.
- Sari, N. R., Hayati, F., & Harfiandi, H. (2021). Analisis Kemampuan Mengenal Huruf Abjad Pada Anak Kelompok A Di Tk Bungong Seleupok Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan*, 2(1).
- Priyono, P., Muslim, I. F., & Widiyarto, S. (2022). Pemahaman Bacaan Siswa SMP Alikhlas Melalui Literasi Baca dan Tulis. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(13), 494-498.
- Rachmawati, A., & Lestarinigrum, A. (2022, August). Penerapan Model Pembelajaran Inovatif Melalui Asesmen Diagnostik Dalam Meningkatkan Literasi Anak Kelas 1 di SDN Banjaran 5. In *Prosiding SEMDIKJAR (Seminar Nasional Pendidikan Dan Pembelajaran)* (Vol. 5, pp. 891-898).
- Relita, D. T., & Yosada, K. R. (2021). PENDAMPINGAN GURU DALAM MEMANFAATKAN LITERASI DIGITAL PADA PEMBELAJARAN DARING DI MASA COVID 19. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Khatulistiwa*, 4(2), 58-66.
- Satori. Djam'an. 2011. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta Remaja Rosdakarya
- Sari, N. R., Hayati, F., & Harfiandi, H. (2021). Analisis Kemampuan Mengenal Huruf Abjad Pada Anak Kelompok A Di Tk Bungong Seleupok Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan*, 2(1)
- Simamora, K. F. (2022). Kemampuan HOTS Siswa Melalui Model PjBL Ditinjau dari Kemampuan Literasi Kimia Siswa. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Kimia (Journal Of Innovation in Chemistry Education)*, 4(1), 55-65.
- Siregar, R. A. (2019). Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Menggunakan Media Kartu Kata Di Tk Negeri Pembina I Kota Jambi Tahun Pelajaran 2016/2017. *Jurnal Literasiologi*, 2(1), 16-16.
- Ujione. <https://ujione.id/asemen-diagnostik/>.
- Watu, A. Y., Sae, F. N., Wae, E., Wea, H. A., & Lawe, Y. U. (2024).

PENGUATAN LITERASI BACA-TULIS SISWA FASE A MELALUI KEGIATAN LESSON STUDY DALAM IMPLEMENTASI PROGRAM KDS DI UPTD SDN SOBO. *Jurnal Citra Magang dan Persekolahan*, 2(1), 232-245.

Zhein, A. K. (2018). *Pelaksanaan Gerakan Literasi Baca Tulis di SDN Madyopuro 2 Kecamatan Kedungkandang Kota Malang* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Malang).

ZUL, H. (2022). *ANALISIS FAKTOR PENYEBAB RENDAHNYA KEMAMPUAN LITERASI BACA-TULIS SISWA KELAS 3 DI SDN SAPIT* (Doctoral dissertation, Universitas Mataram).